

ARTIKIEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) SISWA KELAS
I SD NEGERI 15 RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT**

OLEH:

**SOFIA ULFAH
NPM. 1910013411121**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) SISWA KELAS I
SD NEGERI 15 RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Disusun oleh :

SOFIA ULFAH
NPM. 1910013411121

Artikel ini berdasarkan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Siswa Kelas I SD Negeri 15 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat" Untuk persyaratan wisuda 2023.

Padang, Maret 2023
Disetujui oleh:
Pembimbing



Hidayati Azkiya, S.Pd.,M.Pd.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) SISWA KELAS I SD NEGERI 15 RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

SofiaUlfah¹, Hidayati Azkiya²
³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email : sofiyaulfah@gmail.com

ABSTRAK

This research is motivated by the low reading ability of grade I students because students are less able to put together the letters that are spelled if they have multiple consonant patterns. The purpose of this study was to describe the increase in beginning reading ability with the SAS (Synthetic-Structural Analytical) method of class I students in learning Indonesian. The theory used in this study is the theory of reading according to Tarigan (2008: 11), the theory of early reading according to Slamet (2013: 77), and the theory of using the SAS (Synthetic Structural Analytic) method according to Krissandi (2018: 74).

Qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles, where cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 2 meetings. Each cycle has four stages, namely research planning, implementation, observation and reflection. This research was carried out in the second semester of the 2022/2023 school year. The research subjects were Mahrini, S.Pd (teacher) and Hamdi Harkando (colleague) as observers, researchers as practitioners and 19 class I students consisting of 10 boys and 7 girls.

The results of the first cycle of research on teacher activity were 88% (good) increased in cycle II to 94% (very good). Meanwhile, student activity in cycle I was 86%, increased in cycle II by 95%. The results of students' reading ability in cycle I obtained an average score of 70.64 (Fair enough) increased in cycle II to 86.35 (Good). Thus, it can be concluded that the SAS (Synthetic Structural Analytical) method can improve the reading skills of first grade students in learning Indonesian at SD Negeri 15 Ranah Batahan Pasaman Barat.

Keywords: reading ability, SAS (Synthetic Structural Analytical) method.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dan menentukan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk pencapaian pendidikan. Bagi peserta didik, kurikulum berguna sebagai alat untuk mengembangkan segenap potensi-potensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik di

bawah bimbingan guru di sekolah. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Pengembangan kurikulum diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa saat ini dan masa mendatang. Oleh karena itu,

perumusan kurikulum haruslah sesuai dengan tantangan perkembangan zaman.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar membaca kelas dasar diberikan agar anak mampu membaca dan menulis dengan baik. Menurut Dalman (2013:5), “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Melalui membaca siswa akan mendapat informasi, memperkaya kosa kata dan membentuk wawasan dan pengetahuan yang luas. Dengan begitu banyaknya manfaat dari membaca, sehingga menjadi suatu keniscayaan memperkenalkan dan mengajarkan membaca kepada anak sejak usia dini. Pada membaca permulaan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan Kemampuan membaca permulaan harus dikuasai oleh anak-anak terutama pada kelas dasar karena hal ini mempengaruhi pada kelas atau tingkat selanjutnya. Salah satu metode yang cocok dalam membaca permulaan adalah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Menurut Hairuddin, dkk, (2017:30), tahapan-tahapan menyeluruh dari metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah sebagai berikut: a) Kalimat menjadi kata, b) kata menjadi suku kata, c) suku kata

menjadi huruf-huruf. Teknik pelaksanaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah keterampilan peserta didik mencari huruf, suku kata dan kata.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas I SD Negeri 15 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sejak tanggal 28 s/d 30 Oktober 2022, peneliti menemukan permasalahan baik dari segi kemampuan membaca siswa maupun pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan akademik yang dialami oleh siswa Kelas I SD Negeri 15 Ranah Batahan yaitu membaca dengan mengeja kata yang berkonsonan rangkap. Saat membaca sebuah teks, siswa mengeja semua huruf, dan kurang mampu dalam menyambung kata, mengalami kesulitan saat menyatukan huruf yang dieja jika berpola konsonan rangkap.

Berdasarkan wawancara Peneliti dengan Wali Kelas I dan Kepala Sekolah SD Negeri 15 Ranah Batahan Pasaman Barat peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca siswa belum mencapai 70%. Kemampuan membaca yang dimaksud di sini adalah siswa sudah mampu membaca namun masih mengeja huruf per huruf selain itu ada beberapa siswa yang belum sama sekali pandai membaca. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata rata ujian Bahasa Indonesia semester 1 tahun ajaran

2022/2023. Uraian nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Ujian MID Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 15 Ranah Batahan Pasaman Barat

| Jumlah siswa | Nilai Bahasa Indonesia | | | Pencapaian AKM | |
|--------------|------------------------|-----------|-----------|----------------|-----------|
| | Tertinggi | Terdendah | Rata-rata | Nilai >70 | Nilai <70 |
| 19 | 100 | 70 | 80,95 | 19 | - |

Sumber : (Daftar Nilai MID Kelas I SDN 15 Ranah Batahan Semester I Tahun 2022/2023 Halaman 147)

Berdasarkan nilai siswa tersebut dari jumlah 19 orang dapat disimpulkan bahwa semua siswa memiliki nilai di atas rata-rata. Meskipun nilai-nilai yang diperoleh siswa tinggi di atas rata-rata namun untuk kemampuan membaca siswa masih sangat rendah. Bahkan masih ada tiga orang siswa masih mengeja huruf dan belum mampu menyatukan kata dan mengalami kesulitan saat menggabungkan huruf yang berkonsonan rangkap.

Salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam pemecahan masalah tersebut adalah penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Penggunaan media pembelajaran sebagai sarana pendukung keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang diperlukan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 15

Ranah Batahan Pasaman Barat. Media kartu gambar, kartu kalimat dan kartu huruf menjadi alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardhani (2008:14) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I dengan jumlah siswa 19 orang, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Januari tahun ajaran 2022/2023.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan, maka penelitian tetap

dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II tindakan yang peneliti lakukan adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I. prosedur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan diukur dengan menggunakan presentase aktivitas dan hasil kemampuan membaca siswa yang akan dicapai.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Lembar observasi aktivitas guru
Digunakan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, dengan berpedoman pada lembar observasi guru untuk mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran.
2. Lembar observasi siswa
Digunakan untuk pedoman peneliti dalam melihat keaktifan siswa dalam belajar menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Data yang diperoleh berbentuk tabel ceklis sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, dilakukan untuk mengamati latar belakang kelas tempat berlangsungnya pembelajaran menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).
2. Tes, digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).
3. Dokumentasi, dilakukan dengan menggunakan kamera untuk memberikan bukti konkret bahwa peneliti sudah melakukan penelitian.

Teknik Analisis Data

Pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru dan teman sejawat (observer) yaitu mengamati peneliti dalam mengajar mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru (observer) mengisi data lembar observasi dan melakukan penilaian berdasarkan cara mengajar yang dilaksanakan.

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

M_x = presentase skor kemampuan membaca siswa

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

N = Jumlah skor maksimal

Dengan kriteria taraf keberhasilan menurut kurikulum merdeka dapat ditentukan sebagai berikut:

| Rentang nilai | Prediket |
|--------------------------|-------------------|
| Sangat Baik | $90 < A \leq 100$ |
| Baik | $80 < B \leq 89$ |
| Cukup | $70 < C \leq 79$ |
| Kurang (Perlu Bimbingan) | ≤ 70 |

Guru dikatakan berhasil mengelola proses pembelajaran jika diperoleh presentase nilai >70 .

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kegiatan Siklus I

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 15 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang mana proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sebagai (praktisi) sedangkan guru dan teman

sejawat sebagai (observer) mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

| Aspek yang Diamati | Siklus I | |
|--|-------------|-------------|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| Jumlah total deskriptor yang terencana | 76 | 76 |
| Jumlah skor deskriptor yang terlaksana | 66 | 68 |
| Presentase | 87 % | 89 % |
| Kategori | Baik | Baik |
| Rata-rata (Kategori) % | 88 % | |

(Sumber : Lampiran 4 halaman 107 dan lampiran 6 halaman 112 lembar observasi guru)

Selain observasi kegiatan guru instrument penelitian yang digunakan selanjutnya adalah observasi kegiatan siswa yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan 1 diperoleh skor dengan presentase 83% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh skor dengan presentase 89% dengan kategori Baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebanyak 6 %. Rata-rata keterlaksanaan pada aktivitas siswa sebanyak 86 %. Sehingga hasil observasi

siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

| Aspek yang Diamati | Siklus I | |
|--|-------------|-------------|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| Jumlah total deskriptor yang terencana | 72 | 72 |
| Jumlah skor deskriptor yang terlaksana | 60 | 64 |
| Presentase | 83% | 89% |
| Kategori | Baik | Baik |
| Rata-rata (Kategori) % | 86 % | |

(Sumber : Lampiran 7 halaman 127 dan lampiran 8 halaman 132 lembar observasi siswa)

Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang peneliti lakukan pada siklus I, diperoleh hasil yang cukup optimal dan belum sesuai yang diharapkan. Guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun masih ada beberapa kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Data kemampuan membaca permulaan siswa per kategori dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3 Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I Siklus 1

| Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus 1 | | | |
|---|--------|--------------|---------------|
| Sangat lancar | Lancar | Cukup Lancar | Kurang lancar |
| 2 | 2 | 4 | 9 |

(Sumber : Lampiran 13 halaman 149 data presentase membaca siswa)

Berdasarkan tabel diatas, untuk kategori kemampuan membaca siswa yang berada pada kategori sangat lancar membaca adalah 12% (2 orang), kategori lancar sebanyak 12 % (2 orang), 23% (4 orang) berada dalam kategori cukup lancar dan 53% (9 orang) berada pada kategori kurang lancar.

Selain dari kegiatan observasi guru dan siswa diadakan tes kemampuan membaca pada siklus I pertemuan 2. Tes tersebut dilaksanakan dengan meminta peserta didik maju kedepan untuk membaca teks yang disediakan guru dengan suara yang jelas. Pada kegiatan membaca siklus I masih ada beberapa orang siswa yang belum mampu menyatukan huruf apalagi huruf yang berkonsonan rangkap. Akibatnya siswa yang belum mampu membaca lebih banyak diam dan takut untuk diminta maju ke depan. Tetapi, dengan bimbingan siswa sangat antusias untuk mengikuti tes membaca meskipun masih mengeja huruf. Adapun data ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.4 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I Pertemuan 1 Dan Pertemuan 2

| Data Hasil Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus 1 | | | |
|---|------|--------------|------|
| Tuntas | % | Tidak Tuntas | % |
| 8 | 47 % | 9 | 53 % |

(Sumber : Lampiran 13 halaman 149 data presentase membaca siswa)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data yaitu 47% (8 orang) berada dalam kategori tuntas. Sedangkan sisanya sebesar 53% (9 orang) berada dalam kategori tidak tuntas. Presentase ketuntasan ini belum mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

2) Kegiatan Siklus II

Observasi pada siklus II sama dengan siklus I. pada siklus II peneliti mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan aktivitas guru pada pertemuan 1 diperoleh skor 65 dari jumlah total skor 76 dengan presentase keterlaksanaan sebanyak 92 % dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh skor 70 dari jumlah skor total 76 dengan presentase keterlaksanaan sebanyak 95% pada kategori sangat baik. Artinya dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan

sebanyak 3%. Dengan rata rata keterlaksanaan sebanyak 94 %. Sehingga data hasil observasi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

| Aspek yang Diamati | Siklus II | |
|---|--------------------|--------------------|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| Jumlah skor total deskriptor yang terencana | 76 | 76 |
| Jumlah skor deskriptor yang terlaksana | 65 | 70 |
| Presentase keterlaksanaan (%) | 92 % | 95 % |
| Kategori | Sangat Baik | Sangat Baik |
| Rata-rata (%) | 94 % (Sangat Baik) | |

(Sumber : Data Lampiran 6 halaman 117 dan Lampiran 7 halaman 122 lembar observasi guru)

Aktivitas siswa pada pertemuan 1 diperoleh skor 65 dari jumlah total skor 72 dengan presentase keterlaksanaan sebanyak 92 % pada kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh skor 65 dari total jumlah skor 72 dengan presentase keterlaksanaan sebanyak 97 % pada kategori sangat baik. Artinya dari pertemuan 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 5 % dengan rata-rata keterlaksanaan sebanyak 95 %. Sehingga data hasil observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

| Aspek yang Diamati | Siklus II | |
|---|--------------------|-------------|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| Jumlah skor total deskriptor yang terencana | 72 | 72 |
| Jumlah skor deskriptor yang terlaksana | 65 | 70 |
| Presentase keterlaksanaan (%) | 92 % | 97 % |
| Kategori | Sangat Baik | Sangat Baik |
| Rata-rata (%) | 95 % (Sangat Baik) | |

(Sumber : Data Lampiran 10 halaman 132 dan Lampiran 11 Lembar Observasi Siswa)

Berdasarkan taraf keberhasilan aktivitas guru dan siswa berada pada kategori sangat baik dan dinyatakan berhasil. Terlihat dari tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dengan sangat baik. Selain itu, setelah dilaksanakannya tes membaca siklus I diperoleh nilai belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, dilanjutkan pada siklus II dengan tes membaca yang sama namun teks berbeda yang lebih panjang dari tes siklus I. Pada kegiatan tes siklus I siswa sangat antusias dan sudah berusaha untuk mampu membaca teks dengan baik meskipun masih ada yang mengeja huruf. Adapun data kemampuan membaca permulaan siswa per kategori dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.7 Hasil Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus II

| Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II | | | |
|--|--------|--------------|---------------|
| Sangat lancar | Lancar | Cukup Lancar | Kurang lancar |
| 9 | 4 | 1 | 3 |

(Sumber : Lampiran 14 halaman 151 data presentase membaca siswa)

Berdasarkan tabel tersebut, untuk kategori kemampuan membaca siswa pada siklus II. Jumlah peserta didik yang berada dalam kategori sangat lancar sebanyak 53 % (9 orang), kategori lancar sebanyak 23 % (4 orang), kategori cukup lancar sebanyak 6 % (1 orang) dan kategori kurang lancar sebanyak 18% (3 orang). Adapun data Ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa per kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.8 Hasil Ketuntasan Membaca Siswa pada Siklus II

| Data Hasil ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II | | | |
|---|------|--------------|------|
| Tuntas | % | Tidak Tuntas | % |
| 14 Orang | 82 % | 3 Orang | 18 % |

(Sumber : Lampiran 14 halaman 151 data presentase membaca siswa)

Berdasarkan tabel Tersebut, sebagian besar siswa memperoleh nilai kategori tuntas sebanyak 82 % (14 Orang) dan 18% (3 orang) berada dalam kategori tidak tuntas. Berdasarkan presentase nilai yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik dari siklus I sudah meningkat dan sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah hal baru bagi peserta didik, sehingga pelaksanaannya peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Setelah menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) hasil kemampuan membaca peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar dan hasil tes membaca yang dilaksanakan. Data perbandingan kemampuan membaca peserta didik per kategori siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik. Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran tersebut lebih melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) berperan penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan masalah, menemukan sendiri solusi permasalahan, dan mengembangkan pengamatan dan pemahaman siswa terkait perbedaan huruf dengan kata, dan kata dengan kalimat. Penerapan metode SAS (Struktural

Analitik Sintetik) ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa terlihat dari peningkatan jumlah peserta didik pada kategori tuntas pada setiap siklusnya. Hal itu juga terlihat dari aktivitas guru yang meningkat dimana pada siklus I presentase aktivitas guru 88 % dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94 % dalam kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebanyak 86 % dalam kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 95 % kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru yang sebelumnya pada siklus I belum membimbing peserta didik untuk semua tahapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Akan tetapi pada siklus II guru sudah membimbing peserta didik dalam melaksanakan tahapan dari metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis penelitian yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan membaca Permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari

meningkatnya nilai ketuntasan membaca siswa pada siklus I sebanyak 47 % dan pada siklus II meningkat sebanyak 82 %. Ketuntasan kemampuan membaca siswa berada pada kategori lancar dan sangat lancar.

Peningkatan dapat dilihat dari presentase aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklusnya. Pada siklus I presentase aktivitas guru sebanyak 88% meningkat menjadi 94% pada siklus II. Sedangkan presentase aktivitas siswa pada siklus I sebanyak 86% meningkat pada siklus II sebanyak 95%. Presentase aktivitas guru dan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena telah memenuhi indikator keberhasilan pada siklus II. Dari kesimpulan tersebut ditunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil kemampuan membaca peserta didik dengan diterapkannya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik dan sebaiknya dipertahankan dan

lebih ditingkatkan lagi selain itu kemampuan membaca harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi dengan sering membaca dirumah.

2. Bagi Guru

Metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan media kartu gambar dan kartu kalimat bisa dijadikan salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa lebih mudah dalam belajar membaca.

3. Bagi Sekolah

Metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) diharapkan dapat menambah pengetahuan dan inovasi atau perubahan khususnya dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Dalam penelitian sama disarankan untuk mempertimbangkan penelitian ini dengan mempersiapkan materi dan media yang dapat menyempurnakan kekurangan atau kelemahan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: rajawali Pers.Education and Information.

Hairudin, dkk. (2017). Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wardani, I GAK. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.